

KUALITAS KINERJA GURU DALAM KETERCAPAIAN ABAD 21

Reksa Adya Pribadi¹, Siti Nurhikmah Aprianti², Yuliana³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ reksapribadi@untirta.ac.id, ² 2227210100@untirta.ac.id, ³
2227210088@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation efforts of quality teachers in the 21st century at SDN Sempu 2. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. At this school, teacher quality efforts can be seen from lesson planning, making learning tools, learning processes, classroom conditioning to learning evaluation. With teacher quality seen from the understanding and skills of teachers who can support prose learning. Teacher quality as seen from the teacher's understanding and skills with a set of characteristics that can support the learning process of their students. changes in making lesson plans, the evaluation tools in books are more difficult than students' abilities and the selection of media used in the learning process allows students to focus on learning. The learning method is in the form of yells and games which are applied as a result the teacher must continue to perfect making games and new songs as teaching materials.

Keywords: Effort, Performance, Teacher

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pelaksanaan dari kulaitas guru pada abad 21 di sekolah SDN Sempu 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di sekolah ini upaya kualitas guru dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, pengkondisian kelas hingga evaluasi pembelajaran. Dengan kualitas guru dilihat dari pemahaman serta keterampilan guru yang dapat menunjang prose pembelajaran. Kualitas guru yang dilihat dari pemahaman serta keterampilan guru dengan sekumpulan sifat yang dapat menunjang proses pembelajaran terhadap peserta didiknya. perubahan-perubahan dalam pembuatan RPP, alat evaluasi di buku lebih sulit daripada kemampuan siswa dan pemilihan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang membuat siswa dapat fokus terhadap pembelajaran. Metode pembelajaran berupa yel-yel dan permainan diterapkan akibatnya guru harus terus berinovasi membuat permainan dan lagu-lagu baru sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: Upaya, Kinerja, Guru

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi berpengaruh terhadap dunia pendidikan, serta dikembangkannya teknologi pada saat ini dengan

mudah. Pada saat ini teknologi berdampak besar dalam berbagai kehidupan yang ada, bukan dari kehidupan sebagai kebiasaan namun juga dalam dunia pendidikan adanya

teknologi mampu dikuasai pada saat ini. Pendidikan saat ini mampu untuk mengoptimalkan kecakapan setiap peserta didik serta mampu mengembangkannya mulai dari fisik, intelektual dan emosi peserta didik. Dengan adanya guru dapat memiliki kecakapan yang berkembang tanpa ada yang bisa menghentikannya, dari potensi kecakapan yang ada tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik. Dari setiap perkembangannya mampu dengan mudah dikembangkan dengan teknologi yang ada. Dari kemunculan teknologi ini diharapkan mampu mengembangkan kecakapan potensi peserta didik secara optimal dan menjadikan setiap pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan dari teknologi yang ada ini sebagai alternatif yang tepat serta diperlukan dalam dunia pendidikan.

Kemajuan teknologi yang semakin modern pada saat ini sebagai faktor yang dapat memengaruhi pembaharuan yang pesat dalam dunia pendidikan. Teknologi yang dapat mencapai dari tujuan pendidikan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna setiap pembelajaran (Yelland dalam Munir 2012). Dari

tantangan ke depan yang kompleks di era digital saat ini, guru yang ada dari dunia pra-digital akan kesulitan untuk membangun komunikasi efektif untuk ke teknologi saat ini. Pembiasaan dan cara belajar dengan pembiasaan dan cara guru dalam proses pembelajaran. Peran guru di era teknologi saat ini begitu strategis, sebagai salah satu faktor dari penentu kesuksesan peserta didik selain dari gurunya sendiri. Era teknologi revolusi industri ini peran guru tidak dapat tergantikan. Namun diperlukannya guru yang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran yang kedepannya peserta didik menjadi manusia yang unggul dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam prosesnya memiliki strategi dan evaluasi yang harus dipersiapkan guru dalam pengerjaannya. Proses pengembangannya guru harus mengetahui perhatian yang ada dari kegiatan yang dibiasakan dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja yang biasa dilakukan dengan pergerakan yang dinamis yang berubah kearah yang baik dengan memenuhi tuntunan dan kinerja dari pendidikan baik kebutuhan sekolah atau lingkungan maupun individu. (Syofyan & Putri. 2019 dalam

Nasriyah dkk). Secara langsung Guru dalam penelitian ini di kelas 1 sekolah dasar mengenai literasi anak kelas satu dengan cara bermain dengan belajar yang mudah dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari peserta didik bisa diarahkan dengan memberikan motivasi yang sering diucapkan guru dalam pembelajaran atau di lingkungan sekolah.

Menurut Mc. Donald dalam Nurjan, S. 2016. Mengatakan bahwa motivasi merupakan Pengaruh dari adanya sikap perilaku dari dalam diri seseorang dengan adanya tanda berupa tanggapan terhadap tujuan yang di inginkan. Pengaruh tersebut dapat berupa dalam diri peserta didik dan luar lingkungan peserta didik, sebagai adanya tanggapan yang dapat merespon yang dapat memberikan penguatan lebih baik untuk proses pembelajaran yang berlangsung ataupun tidak berlangsungnya pembelajaran di kelas. Dengan dorongan yang ada dari sikap perilaku yang menjadi kekuatan yang dapat berorientasi lebih baik lagi untuk peran yang dilakukannya.

Pentingnya yang dapat dilakukan dari peran motivasi dari proses pembelajaran dapat dilihat

oleh guru dengan berbagai perilaku dan sikap. Motivasi dikatakan sebagai rumusan yang menjadi pedoman dari dorongan yang di akibatkan faktor dalam ataupun luar peserta didik, untuk mencapai tujuan tertentu sebagai kebutuhan yang ada. Menurut Akhiruddin, dkk. 2019. Peran dari motivasi pembelajaran di kelas merupakan proses yang dapat menumbuhkan semangat yang meberikan peserta didik dari proses kegiatan. Dengan adanya motivasi ini peserta didik memiliki keterampilan yang mengarahkan untuk mengembangkannya melalui aktivitas dan inisiatifnya dalam pembelajaran, dengan ketekunaan dalam kegiatan belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Artikel dalam penelitian di SDN Sempu 2 menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. Menurut Creswell dalam Kurniawan. A 2018, penelitian studi kasus merupakan dari adanya peneliti dilaksanakan dengan intensif, terperinci serta mendalam dari organisasi lembaga, aktivistas, dari proses pelaksanaan program atau indiviu di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan upaya dan tantangan guru dalam

mengkondisikan kelas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada era 21.

Partisipasi dalam penelitian ini dari guru kelas satu di SDN Sempu 2. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu observasi dan wawancara. Menurut Andriani, H dkk. 2020 mengatakan bahwa observasi atau pengamatan disebut sebagai pengamatan yang dilaksanakan mengenai sesuatu yang direncanakan atau tidak direncanakan dengan jangka waktu singkat ataupun jangka waktu cukup lama dengan menciptakan suatu masalah yang ada. Sedangkan wawancara disebut sebagai dengan studi yang mampu memberikan masalah lapangan dan juga menyakinkan dari masalah yang terjadi. Peneliti melaksanakan observasi terkait upaya pelaksanaan dari kualitas guru pada abad 21 di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan dianggap upaya kualitas guru dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, proses pembelajaran, pengkondisian kelas hingga evaluasi pembelajaran. Kualitas guru juga dilihat dari pemahaman serta keterampilan guru dengan sekumpulan sifat yang dapat

menunjang proses pembelajaran terhadap peserta didiknya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Sempu 2, karena lokasi tersebut dirasa strategis karena relevan dengan tujuan peneliti yaitu upaya dan tantangan guru dalam mengkondisikan kelas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada era 21. Kualitas guru dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, proses pembelajaran, pengkondisian kelas hingga evaluasi pembelajaran. Kualitas guru juga dilihat dari pemahaman serta keterampilan guru dengan sekumpulan sifat yang dapat menunjang proses pembelajaran terhadap peserta didiknya.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tentunya terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru, yaitu tujuan pembelajaran yang seharusnya sudah tercapai harus membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikannya. Seperti yang dialami oleh narasumber, yaitu masih banyak siswa kelas I dan kelas dua yang belum bisa membaca dan

menulis. Karena apabila siswa belum bisa membaca, maka siswa pun akan kesulitan dalam menulis. Selanjutnya ialah kendala dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP. Pada IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) terdapat banyak perubahan-perubahan yang dapat membingungkan guru dalam pembuatan RPP. Alat evaluasi di buku lebih sulit daripada kemampuan siswa, sehingga guru harus membuat ulang alat evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas I yaitu yel-yel dan permainan. Tanpa yel-yel dan permainan siswa kelas I tidak dapat fokus pada pelajaran. Selain itu metode dan media lain pun narasumber terapkan. Jika menggunakan metode ceramah, siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus. Sehingga guru harus aktif dalam membuat media, permainan dan metode pembelajaran yang dapat mempertahankan fokus anak. Media permainan merupakan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan karaktersiswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan

kemampuan bersosialisasi bagi siswa (Afandi, 2015). Metode bermain dapat memberikan stimulus pada anak untuk perkembangan motoric kasarnya, sehingga hal tersebut dapat menjadi pondasi dalam mencari jalan keluar dala menghadapi sebuah masalah (Nurhayati, s. dan Putro K.Z., 2021).

Kinerja guru juga dinilai dari profesionalisme guru tersebut, dimana pekerjaannya dikerjakan sesuai dengan aturan, perencanaan dan evaluasi yang sesuai serta memiliki semangat dalam mengerjakan seluruh tugas yang diembannya. Kinerja guru juga tidak terlepas dari pengawasan dari pengawas satuan pendidikan setiap satu bulan, tuga bulan dan enam bulan, sehingga guru tidak dapat sembarangan dalam mengajar ataupun pembuatan instrument pembelajaran. Dalam pembinaan dan pengawasan kinerja guru, terdapat beberapa hal yang dinilai, yaitu penilaian dari administrasi, RPP, Silabus, daftar nilai dan cara mengajar guru.

Proses pembelajaran di kelas sebagai sarana yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memberikan fasilitator pada peserta didik yang dimana pada abad sekarang ini anak

untuk memiliki kemampuan berfikir kritis (critical Thinking), Kreativitas (creativity), komunikasi (communication), dan kolaborasi (collaboration). Menurut Wardani dalam Windiyani. T, 2020 untuk menguasai keterampilan untuk pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah:

1. Dapat memahami hakikat dari penjelasan yang ada dalam pembelajaran, dengan prinsip yang dilakukan dengan: membaca serta mendiskusikan dengan baik, mengetahui komponen dari keterampilan mengajar yang ada.
2. Sebagai penerapan keterampilan dalam pembelajaran mikro, dengan melatih pembelajaran dengan ukuran kecil dimana dengan ciri: tujuan pembelajaran terbatas hanya 1-2 tujuan yang disediakan, materi terbatas dengan waktu dari 10-20 menit saja, dengan jumlah siswa yang terbatas dari 5-10 orang, dan dengan waktu 10- 20 menit. Dengan keterbatasan waktu dari pembelajaran mikro tersebut membuat peserta didik menerapkan pelatihan keterampilan yang sering dilakukan dengan guru

membimbing dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Penerapan keterampilan dalam proses pembelajaran, dari penguasaan pembelajaran mikro tersebut guru mampu meningkatkan praktek mengajar yang sebenarnya sertanya adanya pengawasan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Selain pengawasan, terdapat program-program pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dan pendidikan. Seperti pembinaan pembuatan RPP, silabus dan perangkat ajar lainnya. Tujuan dasar dari pembinaan tersebut ialah agar menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan melalui guru. Dengan adanya program pembinaan, maka sekolah dapat menjadikan sekolah lebih maju dan bermutu. Karena sekolah merupakan cerminan lembaga pendidikan. (Ideh, A., 2022).

Dalam kelas pun terdapat tantangan lain yang harus dihadapi oleh guru, seperti mengkondisikan siswa agar tetap duduk tertib. Terkadang siswa kelas I memiliki kontrol emosi yang kurang karena masih dalam proses belajar mengelola emosi. Temper tantrum

merupakan ciri bahwa anak sedang hipersensitif dan pandangannya cenderung negatif serta bersikap murung. Sehingga guru harus pandai-pandai dalam mengelola emosi siswa, membuat siswa merasa aman, nyaman dan penuh kelembutan.

Guru yang setiap harinya melakukan pembelajaran di kelas dengan sungguh, baik dalam proses, sikap yang dimiliki setiap peserta didiknya. Untuk dapat mendukung keberhasilan guru tersebut adanya faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran menurut A Tarbrani dalam Windiyani T. 2020 meliputi:

- Motivasi proses pembelajaran dari kinerja guru, dengan dorongan untuk dapat melakukan pekerjaan yang muncul pada diri guru ataupun dari luar yang dapat memberikan semangat guru.
- Etos dari kinerja guru, setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda-beda yang dapat menunjang pembelajaran berlangsung. Dengan perbedaan tersebut dapat dikembangkan dengan adanya pergeseran waktu yang terjadi di kehidupan berubah dan berkembang, dengan kondisi yang terbuka untuk dapat

menerima serta menyalurkan keterampilan, dan perubahan lingkungan dalam bidang teknologi pada saat sekarang ini.

- Lingkungan kinerja guru, lingkungan sekitar guru mampu memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan berbagai cara secara efektif dan efisien dari lingkungan social-psikologis, dilingkungan serasi dan harmonis anatar guru dan sekitarnya. Lingkungan fisik dengan lingkungan ini membuat guru bisa fokus dalam pengajarannya, melalui cara ruang yang bersih, ruang khusus untuk berkerja, peralatan dan perlengkapan tertata dengan baik, penerangan serta meja yang cukup di gunakan.
- Tugas dan tanggung jawab guru, dengan tanggung jawab mampu memiliki moral yang dapat menghayati perilaku serta etika yang sesuai sebagai proses pembelajaran di sekolah, di bidang kemasyarakatan dengan mensukseskan pembangunan serta membantu antar masyarakat dengan membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat.

- Melakukan penelitian (khususnya dalam proses penelitian tindakan kelas), dengan peningkatan melakukan penelitian ini untuk merefleksikan dan meningkatkan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan kemantapan yang rasional, dengan memperdalam setiap tindakan kelas. Dengan tindakan penelitian tindakan kelas ini mampu memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibangun pembiasaannya.

Guru harus berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk memfasilitasi kegiatan belajar anak yang dapat mendukung tumbuh kembangnya (Nurhayati, s. dan Putro K.Z., 2021). Penanganan guru terhadap siswa harus memperhatikan kondisi siswa tersebut, jika guru pemaarah maka anak akan merasa tidak nyaman didalam kelas dan bisa jadi akan meminta untuk pulang. Guru harus dapat memberikan pengertian dan arahan kepada siswa dengan cara yang lembut agar anak dapat memahami maksud yang guru sampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa kelas 1 SD memiliki motivasi yang rendah sehingga siswa merasa cepat jenuh. Apabila metode pembelajaran yang dilaksanakan kurang inovatif dan tidak interaktif maka siswa akan tidak fokus pada pembelajaran dan memilih aktivitas lain seperti mencoret-coret buku dan lain-lain. Guru harus berupaya untuk membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran dan kelas menjadi kondusif. Guru harus memberikan apresiasi dan penghargaan/*reward*. (Cendana, W., & Siswanto, E., 2022).

D. Kesimpulan

Upaya dan tantangan guru dalam mengkondisikan kelas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada era 21 adalah perubahan-perubahan dalam pembuatan RPP, alat evaluasi di buku lebih sulit daripada kemampuan siswa dan pemilihan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang membuat siswa dapat fokus terhadap pembelajaran. Metode pembelajaran berupa yel-yel dan permainan diterapkan akibatnya guru harus terus berinovasi membuat permainan dan lagu-lagu baru

sebagai bahan ajar. Kinerja guru juga dinilai dari profesionalisme dan penilaian dari administrasi, RPP, Silabus, daftar nilai serta cara mengajar guru. Penanganan guru terhadap siswa harus memperhatikan kondisi siswa tersebut, guru dan orang tua harus berkolaborasi dalam memenuhi kebutuhan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 1(1), 77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2450>
- Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Cv Cahaya Bintang Cemerlang.
- Cendana, W., & Siswanto, E. (2022). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pemberian Apresiasi Secara Sinkronus*. Cendekiawan, 4(1), 43-49.
- Ideh, A. (2022). *Pengawas sekolah pada kurikulum merdeka*. Dinas pendidikan:solok Selatan.
- Kurniawan, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cirebon: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV Pustaka Ilmu.
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nasriyah, Nasriyah, et al. "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN DIGITAL." *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*. Vol. 4. 2021.
- Nurhayati, s. dan Putro K.Z.. (2021). *Bermain dan permainan anak usia dini*. *Jurnal pendidikan islam anak usia dini*, volume 4, nomor 1,
- Nurjan, S. 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group
- Rahmawati, Nika Hadiya. "PROFESIONALISME GURU DI ERA TEKNOLOGI DISRUPTIF." (2019).
- Windiyani, T. dkk (2020). *Profesi Kependidikan Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.